

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH MONOKULTUR DI DESA TUGU REJO KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG***Analysis Of Monocultural Red Chilli Farming Income In Tugu Rejo Village, Kabawetan District, Kepahiang District*****Kanaya Zharfa Kiasati**

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

kanayazharfaakia@gmail.com

Bambang Sumantri

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

bsumantri@yahoo.com

Basuki Sigit Priyono

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

basukisigitpriyono@yahoo.com

Koresponden: Email: kanayazharfaakia@gmail.com/085609018612

**Jejak
pengiriman:**Diterima: 17-1-2024
Revisi Akhir: 19-2-2024
Disetujui: 29-2-2024**Abstrak**

Studi Lapang ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan yang dihasilkan, pendapatan yang dihasilkan, dan besar efisiensi usahatani cabai merah di Desa Tugu Rejo. Studi Lapang dilaksanakan pada bulan Oktober-November. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan metode acak sederhana atau *Simple Random Sampling* dengan responden yang berjumlah 30 petani cabai merah yang ditemui di Desa Tugu Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Hasil dari studi lapang ini menunjukkan biaya produksi rata-rata petani cabai merah Desa Tugu Rejo adalah sebesar Rp. 2,855,086.11/Ut/Mt dan Rp. 6,129,528.07/Mt/Ha. Penerimaan yang dihasilkan petani setiap 14 kali panen selama satu musim tanam secara rill adalah sebesar Rp. 28,976.666/Ut/Mt dan Rp. 58,037,915/Mt/Ha. Penerimaan secara tidak rill adalah sebesar Rp. 28,976,666/Ut/Mt dan Rp. 58,037,915/Mt/Ha. Pendapatan Rata-rata petani Cabai Merah Desa Tugu Rejo adalah sebesar Rp. 27,584,33/Ut/Mt dan Rp. 52,592,111/Mt/Ha dengan R/C rasio sebesar 21,16/Ut/Mt dan 10,64/Mt/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai di Desa Tugu Rejo sangat tinggi efisien dan menguntungkan, sehingga berperan penting bagi petani Desa Tugu Rejo. Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebaiknya pertanian Cabai Merah dapat dikembangkan dan ditingkatkan agar pendapatan petani Cabai Merah lebih baik lagi.

Kata kunci: Usahatani, Cabai Merah, Pendapatan

Abstract

This field study aims to find out the production costs, revenues generated, income generated and the efficiency of red chili farming in Tugu Rejo Village. Field studies were carried out in October-November. The method used to determine the sample was a simple random method or Simple Random Sampling with respondents totaling 30 red chili farmers who were met in Tugu Rejo Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. The results of this field study show that the average production cost of red chili farmers in Tugu Rejo Village is IDR 2,855,086.11/Ut/Mt and IDR. 6,129,528.07/Mt/Ha. The real income generated by farmers for every 14 harvests during one planting season is IDR. 28,976,666/Ut/Mt and Rp. 58,037,915/Mt/Ha. Non-real income is IDR. 28,976,666/Ut/Mt and Rp. 58,037,915/Mt/Ha. The average income of red chili farmers in Tugu Rejo Village is IDR. 27,584.33/Ut/Mt and Rp. 52,592,111/Mt/Ha with an R/C ratio of 21.16/Ut/Mt and

10.64/Mt/Ha. This shows that chili farming in Tugu Rejo Village is very efficient and profitable, so it plays an important role for farmers in Tugu Rejo Village. Based on the research results, it is recommended that red chili farming can be developed and improved so that the income of red chili farmers is even better.

Keywords: *farming, red chili, income*

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam kehidupan manusia terutama di Indonesia. Sektor pertanian menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbagai komoditi pertanian ada di Indonesia mulai dari komoditi tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Komoditi tanaman hortikultura menjadi subsektor pertanian yang ada di Indonesia. Komoditi hortikultura mampu meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Komoditi tanaman hortikultura terdiri atas jenis tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan, serta tanaman hias. Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan guna untuk memproduksi pangan tetapi bukan tanaman pokok, sayuran sendiri merupakan tanaman yang dapat dikonsumsi dalam bentuk segar (Susila & Poerwanto, 2013)

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) tanaman hortikultura yang sering dibudidayakan secara komersial, dengan memiliki kandungan gizi yang cukup baik dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga banyak digunakan masyarakat baik untuk dikonsumsi ataupun untuk keperluan industri di bidang makanan. Produksi cabai merah yang dihasilkan rata-rata mencapai 841,015 ton setiap tahunnya. (Nurlenawati, Jannah, & Nimih, 2010)

Indonesia merupakan negara yang juga dikenal sebagai negara agraris, karena ada sekitar 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang paling penting perannya dalam perkembangan perekonomian di sebagian besar negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (Hanum, Miswar, & Amanda, 2021). Peranan pertanian menjadi faktor dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hasil ekspor pertanian yang dihasilkan akan memberikan sumbangan bagi devisa Negara (Nadziroh, 2020).

Desa Tugu Rejo merupakan salah satu desa yang berada di daerah perbukitan Kecamatan kabawetan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tanaman hortikultura salah satunya cabai merah. Dilihat dari permintaan cabai merah yang semakin meningkat dan nilai ekonomis yang tinggi. Mengingat komoditi cabai merah merupakan salah satu komoditi yang banyak diminati dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi

sehingga diangkat topik mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Monokultur di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana berapa besar biaya produksi, penerimaan yang dihasilkan, pendapatan yang dihasilkan, dan besar efisiensi usahatani cabai merah di Desa Tugu Rejo

Adapun tujuan dari Studi Lapang ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan yang dihasilkan, pendapatan yang dihasilkan, dan besar efisiensi usahatani cabai merah di Desa Tugu Rejo

Studi Lapang ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah sebagai bahan informasi dan masukan bagi para petani untuk evaluasi penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien.

Metode Penelitian

A. Waktu Dan Penentuan Lokasi Studi Lapang

Studi Lapang dilaksanakan pada bulan Oktober-November di Desa Tugu Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan, Desa Tugu Rejo merupakan daerah perbukitan yang ada di KabupatenKepahiang yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani cabai merah

B. Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan metode acak sederhana atau *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2012) dengan responden yang berjumlah 30 petani cabai merah yang ditemui di Desa Tugu Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

C. Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian studi lapang ini meliputi analisis data deskriptif dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus :

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran (Soekartawi et al, 1986). Usahatani cabai di desa Antapan sudah dianggap stabil, sehingga pendapatanusahatani dapat dianalisis dengan analisa pendapatan usahatani cabai merah. Rumuspenerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Q \times P$$

$$\pi = TR - TC$$

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel

(Rp)TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

Q = Quantity/Jumlah Produksi

(Kg)P = Price/Harga Jual

(Rp/Kg)

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

(Rp)TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

Analisis Kelayakan (R/C Ratio) adalah perbandingan tingkat keuntungan yang relative dalam menjalankan sebuah usaha. Dari angka tersebut pendapatan dapat diketahui dalam menjalankan usahatani selama satu musim, apakah petani responden mengalami keuntungan atau tidak.

$$R/C = TR/TC$$

R/C : Revenue Cost

RatioTR : Total

Penerimaan TC :

Total Biaya

R/C > 1 : Maka usahatani Cabai Merah Desa Tugu Rejo

layakR/C < 1 : Maka usahatani Cabai Merah tidak layak

R/C = 1 : Maka usahatani Cabai Merah berada pada titik yang sama

Hasil dan Pembahasan**A. Karakteristik petani**

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani Cabai Merah, luas lahan dan tanggungan keluarga. Berikut merupakan pembahasan mengenai karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Petani Cabai Merah

Variabel	Persentase (%)	Rata-rata
Umur (Tahun)		
1. < 42 tahun	46,67	45,76
2. 43-55	36,67	
3. > 56	16,66	
Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	6,67	7,9
2. SD	33,33	
3. SMP	43,33	
4. SMA	16,67	
Pengalaman Usahatani (Tahun)		
1. < 16 tahun	36,67	20,8
2. 17-33 tahun	46,67	
3. > 34 tahun	16,66	
Luas Lahan		
1. < 0,5	43,3	0,65
2. 0,5-0,75	40	
3. > 1	16,7	
Tanggungan Keluarga		
1. < 1	6,66	3,5
2. 1-2	26,67	
3. > 2	66,67	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Umur

Umur menjadi factor yang mempengaruhi petani, dari segi tenaga, daya tangkap serta kecepatan dalam bercocok tanam,. Umur Petani di Desa Tugu Rejo dapat diketahui antara 30-75 tahun. Pada Tabel 1 dapat dilihat presentase umur petani Cabai Merah di Desa Rejo dengan total petani 30 orang. Dapat dilihat dominan petani berusia <46 tahun dengan persentase sebesar 46,67%. Dilihat dari Tabel diatas dapat dikatakan bahwa umur keseluruhan petani yang ada masih tergolong ke dalam umur produktif untuk bekerja di bidang pertanian. (Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. A. J, 2021).

Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting untuk generasi yang akan mendatang guna meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal membangun daerah. Tingkat pendidikan responden di Desa Tugu Rejo diketahui berpendidikan SD, SMP, SMA. Pada Tabel 1 dapat dilihat presentase pendidikan di Desa Tugu Rejo dengan total responden 30 orang. Dapat dilihat rata-rata pendidikan di Desa Tugu Rejo berada pada pendidikan SMP dengan persentase tertinggi sebesar 43,33%.

Pengalaman Usahatani

Seperti yang diketahui, selain luas lahan dan pendidikan, pengalaman usaha tani juga sangat berpengaruh ke hasil produksi. Dalam hal ini, petani yang lebih lama menjalankan di sector pertanian memiliki pengalaman yang lebih banyak (Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N, 2019). Dapat dilihat pada Tabel 1 Pengalaman usahatani responden petani cabai merah di Desa Tugu Rejo memiliki rata-rata pengalaman selama 20,8 tahun. Hasil tersebut menunjukkan petani yang telah berusahatani selama <16 tahun dengan persentase sebesar 36,67%, petani yang telah berusahatani selama 17-33 dengan persentase sebesar 46,67%, dan petani yang sudah berusahatani >34 dengan persentase sebesar 16,66%.

Luas Lahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi dan juga pendapatan usahatani Cabai Merah adalah luas lahan (Antari & S, 2019). Luas lahan sendiri dapat merupakan luas areal yang ditanami petani dengan tanaman tertentu. Dengan lahan yang luas, petani dapat memproduksi hasil produksi yang tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh ke pendapatan (Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W, 2021). Pada Tabel 1 dapat dilihat luas lahan petani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo. Petani Cabai Merah di desa Tugu Rejo paling banyak memiliki luas lahan sebesar < 0,5-0,75 Ha yang dimana memiliki persentase sebesar 83,33%. Diikuti dengan luas lahan > 1 Ha yang memiliki persentase sebesar 16,7%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan petani adalah seluas 0,65 Ha

Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi pengeluaran dalam rumah tangga, semakin banyak tanggungan, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar (Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T, 2022). Tanggungan keluarga juga dapat diukur sebagai penentuan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata tanggungan petani cabai merah di Desa Tugu Rejo yaitu >2 dengan persentase sebesar 66,67%

B. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan petani usahatani Cabai Merah dalam melakukan usahatani. Biaya produksi sendiri berasal dari perhitungan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya produksi sendiri terdiri dari Rp/Mt dan Rp/Ha. Biaya produksi usahatani cabai merah di Desa Tugu Rejo sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Rupiah/Mt	Rupiah/Ha	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	301,194.44	463,376.06	8.87
2	Biaya Variabel	2,407,666.66	5,445,806.55	91.13
Total		2,708,861.10	5,909,182.61	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel Tabel 2 diatas diperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata petani dalam produksi usahatani cabai merah adalah Rp. 2,708,861.10/Mt. sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata petani untuk per-Ut/Mt adalah sebesar Rp. 5,909,182.61/Ha

1. Produksi dan Penerimaan

Produksi

Produksi pertanian sebagai bentuk menumbuhkan komoditas pertanian agar sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima setiap satu kali musim tanam baik melalui produk utama usahatani maupun produk sampingan yang dihasilkan dalam

berusahatani. Rata-rata petani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo mendapatkan penerimaan yang cukup untuk menghidupi rumah tangga petani. Total Penerimaan rata-rata petani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo sebagai berikut :

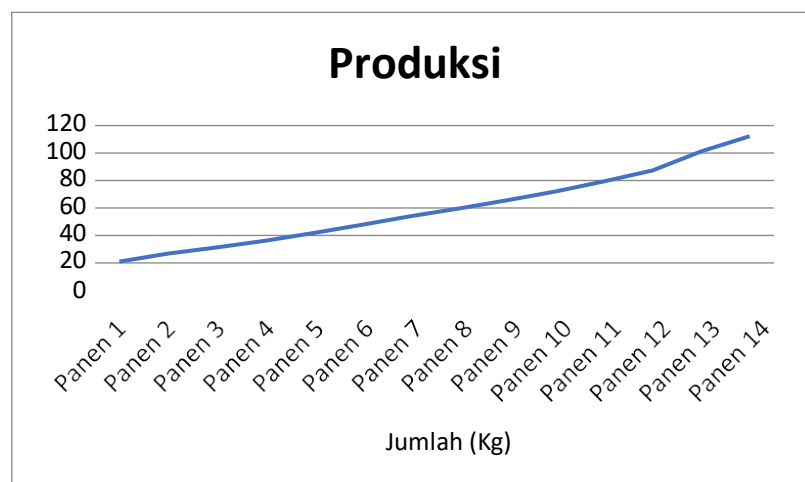
Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani

No	Panen	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan		Persentase (%)
				(Rp/Mt)	(Rp/Ha)	
1	Panen 1	21	15,000.00	317,500.00	637,916.6	1.10
2	Panen 2	26,7	15,000.00	400,000.00	829,583.3	1.43
3	Panen 3	31,2	20,000.00	623,333.30	1,316,666.7	2.27
4	Panen 4	36,2	20,000.00	723,333.30	1,570,555.6	2.71
5	Panen 5	41,7	25,000.00	1,041,666.70	2,246,527.8	3.87
6	Panen 6	47,7				4.41
	6		25,000.00	1,191,666.70	2,558,333.3	
7	Panen 7	54	30,000.00	1,620,000.00	3,429,166.7	5.91
8	Panen 8	59,7	30,000.00	1,790,000.00	3,742,500.0	6.45
9	Panen 9	65,7	35,000.00	2,298,333.30	4,816,388.9	8.30
10	Panen 10	72	35,000.00	2,520,000.00	5,231,527.8	9.01
11	Panen 11	79,5	35,000.00	2,782,500.00	5,632,083.3	9.70
12	Panen 12	87,5	40,000.00	3,500,000.00	6,998,888.9	12.06
13	Panen 13	101,3	45,000.00	4,560,000.00	8,575,000.0	14.77
14	Panen 14	112,2	50,000.00	5,608,333.30	10,452,777.0	18.01

Total 836,3 420,000.00 28,976,666.60 58,037,915.90 100

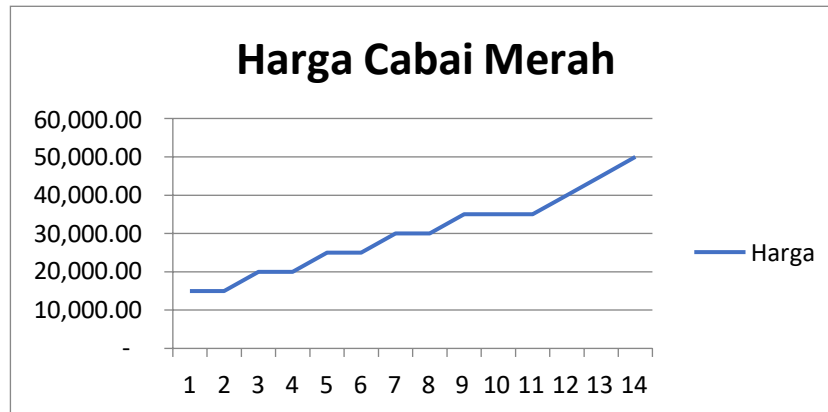
Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023 (Data Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12)

Berdasarkan dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa produksi hasil rata-rata responden selama 14 kali panen mencapai 836,3 Kg/Ut/Mt.



Grafik 1. Produksi Cabai Merah

Dapat dilihat pada Grafik 1 jumlah produksi yang dihasilkan petani selalu meningkat setiap kali panennya. Dilihat dari banyaknya peminat yang mengkonsumsi cabai merah maka dari itu produksi cabai merah terus meningkat setiap kali panennya. (Wicaksana, Gani, & Ashari, 2022)

**Grafik 2. Harga Cabai Merah**

Masa panen cabai merah yang dihitung penulis adalah selama 14 kali panen, setiap kali masa panen harga jual cabai merah tidak stabil. Harga jual cabai merah mulai dari Rp. 15.000-Rp. 50.000. Hal tersebut menyebabkan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tugu Rejo tidak menentu, yang dimana pendapatan petani dipengaruhi oleh harga jual cabe merah di pasaran.

**Grafik 3. Pendapatan Usahatani Cabai Merah**

Dari Grafik 3 tersebut dapat dilihat bahwa total penerimaan rata-rata petani usahatani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo selalu meningkat setiap kali panennya dan rata-rata pendapatan petani di Desa Tugu Rejo selama 14 kali panen adalah sebesar Rp. 28,976,666.60/Ut/Mt dan Rp. 58,037,915.90/Ut/Ha

C. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari perhitungan penerimaan dikurangi dengan keseluruhan biaya menjalani usahatani, baik biaya variabel maupun biaya tetap.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

No	Uraian	Jumlah				Persentase (%)
		Rill		Unrill		
		Rupiah/Mt	Rupiah/Ha	Rupiah/Mt	Rupiah/Ha	
1	Penerimaan	28.976.666	58,037.916	28.976.666	58,037.916	49.96

Biaya						
2	Produksi	1,382,333	5,445,805	2,708,861	5,445,805	4.30
3	Pendapatan	27,594,333	52,592,111	26,549,000	52,592,111	45.74
Total		57,953,333	116,075,833	57,234,527	116,075,833	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas diperoleh total pendapatan rata-rata petani adalah sebesar Rp. 27,594,333.33/Mt dan Rp. 52,592,111.11/Ha. Dapat dilihat data yang ada pada lampiran, petani responden yang memiliki lahan yang cukup luas mampu menghasilkan lebih banyak produksi Cabai merah, sehingga hal tersebut berpengaruh pada penerimaan dan juga pendapatan yang diterima petani responden setiap musim tanamnya.

D. Analisis Efisiensi

Analisis Kelayakan (R/C Ratio) adalah perbandingan tingkat keuntungan yang relative dalam menjalankan sebuah usaha. Dari angka tersebut pendapatan dapat diketahui dalam menjalankan usahatani selama satu musim, apakah petani responden mengalami keuntungan atau tidak.

Tabel 5. Analisis Efisiensi

No	Efisiensi Usahatani		Persentase (%)
1	R/C Rill (Ut/Mt)	21.25	40.23
	R/C Rill (Mt/Ha)	10.64	20.14
	R/C Unrill (Ut/Mt)	10.29	19.48
	R/C Unrill (Mt/Ha)	10.64	20.14
Total		52.82	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan perhitungan R/C ratio pada Tabel 5. diatas baik secara rill maupun unrill nilai R/C rasionya > 1, sehingga disimpulkan bahwa Usahatani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo tersebut secara keseluruhan memberikan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa :
Besar biaya produksi petani setiap musim tanam cabai merah secara rill adalah sebesar Rp. 2,855,086.11/Mt dan Rp. 6,129,528.07 /UT/Ha. Besar penerimaan yang dihasilkan petani setiap 14 kali panen yang dilakukan selama satu musim tanam cabai merah secara rill adalah sebesar Rp. 28.976.666/Ut/Mt dan Rp. 58,037,915.90/Ut/Ha. Penerimaan secara tidak rill Rp. 28.976.666/Ut/Mt dan Rp. 58,037,915.90/Ut/Ha. Pendapatan petani Cabai Merah Desa Tugu Rejo, Kabupaten Kepahiang adalah rata-rata sebesar Rp. 27,584,333.33/Ut/Mt dan Rp.52,592,111.11/Mt/Ha. Nilai R/C Ratio usahatani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo adalah sebesar 21,16/Ut/Mt dan 10,64/Mt/Ha. Apabila nilai R/C Ratio >1 maka usahatani dapat menghasilkan keuntungan, jadi usahatani Cabai Merah di Desa Tugu Rejo menghasilkan keuntungan

Saran

Peminat cabai merah semakin banyak dan Kepahiang adalah daerah penghasil Cabai Merah di Provinsi Bengkulu. Saran untuk petani sebaiknya pertanian Cabai Merah dapat dikembangkan dan ditingkatkan agar pendapatan petani Cabai Merah lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K., & S, U. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal EP Unud*, 8, 179-210.
- hanum, N., Miswar, & Amanda, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Di Desa Sei Litur Kecamatan Sawit Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 68-78.

- Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 9(1), 1-9.
- Murphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AOTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62-70.
- Nadzirah, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 52-60.
- Nurlenawati, N., Jannah, a., & Nimih. (2010). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Varietas Prabhu Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Fosfat Dan Bokashi Jerami Limbah Jamur Merang. *Agrika*, 9-20.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung*, 30-42.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susila, A. D., & Poerwanto, R. (2013). *Irigasi dan Fertigasi*. Bogor: Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Todaro, M. P. (1987). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: BPFE UI. .
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 108-113.
- Wicaksana, D. D., Gani, I., & Ashari, U. (2022). Efisiensi Produksi Dan Produktifitas Cabai Rawit . *Jurnal Arview*, 1-8.